

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang pendidik tentunya akan memberikan proses belajar dengan baik untuk mengantarkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masa akan datang. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas yakni mengalami. Dalam istilah belajar mengajar merupakan dua istilah yang berbeda akan tetapi antara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

Sudjana (2010: 1) mengemukakan mengajar merupakan kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa disekolah. Hal ini mengandung arti bahwa proses mengajar yang dilakukan guru dengan melibatkan siswa yang berawal tidak tahu menjadi tahu, adanya perubahan tingkah laku dan keterampilan, baik itu sikap kebiasaan maupun pengetahuan siswa. Dengan demikian sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan kemampuannya untuk mempelajari bahan yang akan disampaikan dalam proses mengajar.

Upaya tersebut menjadi tanggung jawab dan tugas semua tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu, peran guru sangatlah menentukan secara langsung dalam membina siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Menurut Laila (2010: 246) bagi seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu berkomunikasi saja, tetapi harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan undang-undang dalam peraturan pemerintah (PP) NO.28 tahun 1990 pasal 1 ayat 1 yang disebutkan bahwa “Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Berdasarkan dari UU PP diatas dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan ditingkat sekolah dasar dengan adanya realita proses belajar mengajar disekolah.

Dalam proses mengajar terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, merupakan pengetahuan mengenai hubungan antar individu. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menurut Trianto (2017: 121) “merupakan suatu program

pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisiknya maupun dalam lingkungan sosial yang bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, tata negara dan Sejarah”. Mata pelajaran IPS terkadang dianggap sebagai pelajaran keterampilan karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh seseorang sebagai warga masyarakat ataupun sebagai warga negara. Oleh karena itu tingkat keterampilan pendidik juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Guru IPS seharusnya tidak hanya menggunakan metode saja, akan tetapi pendidik juga dapat menggunakan media maupun permainan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sidi (2016: 53) inovasi pembelajaran didalam kelas perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran IPS. Menurut Hartono (2016: 255) *The use of audio as supporting media in learning described by linek demonstrated that bacground music has positive effect on instrinsic motivation and flow experience of game. Background music can be considered as a source of motivation in education games without damaging the succes in learning*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan Daya Ingat pada siswa dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai guru IPS harus dapat menaruh perhatian yang penuh dengan memberikan pembelajaran seefektif mungkin dengan memanfaatkan materi-materi IPS ditingkat sekolah dasar. Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta penggunaan metode pembelajaran sangat monoton sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang maksimal atau monoton ditandai dengan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti timbulnya rasa bosan dan mengobrol bersama temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Kondisi demikian sering terlihat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Saat guru

menyampaikan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap bahwa IPS adalah suatu pelajaran yang membosankan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Izzati (2017: 107) IPS mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional diharapkan mengalami perubahan ke arah pembelajaran yang inovatif yang mampu melibatkan siswa agar mampu menarik perhatian, minat, serta menghilangkan kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada di sekolah mendorong pendidik untuk melakukan perubahan dalam pengajaran, dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan Daya Ingat pada siswa.

Dengan adanya media yang memadai dapat meningkatkan ingatan siswa pada mata pelajaran IPS yang tentunya dalam pembelajaran itu banyak menggunakan daya ingat untuk menghafal dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media audio-visual berperan sangat penting dalam penyampaian materi, selain siswa dapat dengan mudah mengingat siswa juga lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Kedudukan media pembelajaran selain dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Disamping itu dengan adanya penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran, karena pesan yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Menurut Djamarah & Zain (2010: 120) kata “media” berasal dari kata bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Tingginya motivasi siswa untuk mempelajari materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS dengan bantuan adanya media pembelajaran secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi aspek kognitif siswa salah satunya yakni daya ingat siswa. Peneliti melakukan jenis Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Berdasarkan wawancara observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas bidang studi IPS Ibu Tumiyem S.Pd, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Keterbatasan dalam penggunaan media oleh beliau menjadi penghambat prosesnya pembelajaran di kelas, sehingga sering kali beliau mengajar tanpa menggunakan media. Selain disebabkan karena keterbatasan finansial, guru juga merasakan bahwa materi tersebut dirasa memiliki bobot kesukaran yang lebih jauh berbeda dengan materi yang lainnya. Selain itu permasalahan yang ditemui peneliti yakni masalah keberanian, siswa kurang berani untuk menunjukkan apresiasinya dalam pelajaran IPS dan daya ingat juga masih sangat minimal hal tersebut merupakan salah satu penyebab dari pembelajaran tanpa penggunaan media. Menurut Ananda Penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil ulangan yang diperoleh siswa dari mata pelajaran IPS kelas III dari materi sebelumnya sebagian besar siswa belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga perlu adanya remedial. Hasil ulangan tersebut menunjukkan 90% dari jumlah siswa kelas III belum dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hasil ulangan tersebut dapat menggambarkan bahwa kedudukan media dalam Pembelajaran IPS khususnya di SD sangatlah mendukung aspek kognitif siswa, sehingga sebagai pendidik harus dapat menyajikan alat yang dapat membantu guru dalam penyampaian informasi-informasi dalam pembelajaran sedang berlangsung, yang dimaksud dalam hal ini yakni media. Benni Agus Pribadi (dalam Musfiqon 2012), media pembelajaran berfungsi untuk membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret, menarik perhatian siswa lebih besar dan

jalannya pelajaran tidak membosankan) semua indera siswa dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Menurut Ratminingaih (2016: 28) semua materi pelajaran hendaknya dikemas secara konkret, dan menghindari konsep abstrak. Semua pancaindera yang dimiliki siswa, baik itu indera penglihatan, pendengaran, peraba, itu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan lain-lain diharapkan bisa ikut aktif ketika dalam sebuah pembelajaran menggunakan dalam sebuah pembelajaran menggunakan.

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menerima informasi dari guru. Menurut Fujiyanto (2016: 842) Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Pentingnya media dalam pembelajaran IPS terutama pada pokok materi Jenis-jenis pekerjaan, macam-macam uang dirasa sangat membutuhkan peran media dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual karena penggunaan media audio visual dapat meningkatkan daya ingat siswa. Menurut Fujiyanto (2016: 844) pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa". Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Pada penggunaan media audio visual disini menggunakan rekaman video. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi jenis-jenis pekerjaan dan macam-macam uang saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Kedudukan media pembelajaran selain dapat menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan juga dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Tingginya motivasi anak untuk mempelajari materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS dengan adanya media pembelajaran secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi aspek kognitif siswa salah satunya yakni daya ingat siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat menyimpulkan pentingnya media dalam proses pembelajaran berlangsung. karena sifat dari mata pelajaran IPS selain berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga bersifat abstrak jika tanpa adanya media dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan Daya Ingat pada siswa tentang materi mata pelajaran IPS, dan dengan adanya media pembelajaran siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari materi dalam pembelajaran IPS pembelajaranpun akan terasa menyenangkan dan tidak menimbulkan kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Malika (2016: 211) Memorizing competence in hadis subject is defined as student's learning success. The importance of memorizing learning acceleration shows there is the improvement of student's social ability and academic ability so that it easier student in accomplishing task in other's learning process in gaining mental skill.

Dari hambatan tersebut peneliti dapat merumuskan judul penelitian

“Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada di sekolah berlandaskan teori peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Penggunaan Media Audio-Visual untuk meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
2. Apakah Penggunaan Media Audio-Visual dapat meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran melalui Penggunaan Media Audio-Visual untuk meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
2. Mengetahui apakah penggunaan Media Audio-Visual dapat meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah data tentang komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi pelajaran. Khususnya SD Muhammadiyah 16 Surakarta tentang media audio-visual yang khususnya pada pembelajaran IPS, sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan daya ingat siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih profesional dalam proses belajar mengajar.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

##### c. Bagi Siswa

Dengan adanya media audio visual ini untuk membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran IPS dan sebagai sumber belajar siswa yang baru khususnya dalam pembelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta.